

LAPORAN TAHUNAN YJP 2011

Dibuat oleh:

Mariana Amiruddin (Direktur Eksekutif)
Deedee Achriani (Wakil Direktur Eksekutif)

**Yayasan Jurnal Perempuan
2011**

BAB I PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2011, krisis yang melanda Amerika dan Eropa telah pula berakibat pada pendanaan kegiatan-kegiatan LSM di Indonesia. Negara-negara asing yang telah menjadi mitra kerja LSM-LSM di Indonesia selama era reformasi telah mengalami pemotongan budget dari negara-negara mereka sehingga tidak mampu lagi mendanai kegiatan-kegiatan LSM Indonesia sepenuhnya. YJP menjadi salah satu organisasi nirlaba yang juga merasakan dampaknya. Namun demikian YJP telah menyelesaikan seluruh program di tahun ini dan kembali menata organisasinya.

Dalam kondisi krisis, YJP telah memikirkan strategi baru sekaligus melakukan evaluasi internal supaya dapat melakukan kegiatan berkelanjutan. Strategi yang dilakukan adalah efisiensi kegiatan organisasi dengan fokus pada kegiatan utama, yaitu mempertahankan produk unggulan Jurnal Perempuan, disertai dengan penerbitan Buku dan kegiatan anak muda (Change). Dalam upaya efisiensi demi keberlangsungan kegiatan YJP, telah pula ditetapkan manajemen menerapkan semua aspek pengembangan mutu dan penjualan produk YJP. Fundraising adalah kegiatan yang perlu menjadi perhatian untuk mengatasi ketergantungan dana dari lembaga funding.

Sebelum krisis terjadi, tahun ini YJP melakukan evaluasi yang menyangkut tiga hal besar dalam tubuh organisasi, yaitu menyangkut sumberdaya manusia, keuangan, manajemen, serta pelaksanaan monitoring. Melalui evaluasi ini, YJP mengetahui kelemahan dan kekuatannya dan menjadi landasan untuk membuat strategi baru di tahun mendatang. Berikut adalah tabel mengenai evaluasi internal tersebut.

No.	Evaluasi Internal YJP
1.	<i>Sumberdaya Manusia</i> YJP memiliki staf yang signifikan untuk membantu menjalankan berbagai kegiatan program yang besar. Staf terus bertambah sebagaimana program yang terus bertambah ditangani oleh YJP.

2.	<p><i>Keuangan dan Manajemen Organisasi</i></p> <p>YJP mendapatkan dukungan dana yang besar melalui beragam program yang besar. Namun, program-program besar yang ditangani oleh YJP mengaburkan bisnis inti (<i>core business</i>) yaitu Jurnal Perempuan (JP) itu sendiri. Sebagian besar program tidak terkait dengan JP dan karena itu JP terabaikan. Hal ini berdampak pada pertumbuhan YJP dimana promosi dan pemasaran terhenti disamping manajemen menjadi tidak cukup terkonsentrasi pada kualitas dan distribusi JP. Meskipun banyak program ditangani oleh YJP dan karena ini menciptakan sejumlah besar dana bagi organisasi, namun dana yang terserap tidak terkait dengan bisnis inti JP yang pada dasarnya berguna untuk memainkan peran fundraising untuk kepentingan <i>sustainability</i> organisasi dalam menghadapi krisis.</p>
3.	<p><i>Monitoring dan Evaluasi</i></p> <p>Pada tahun 2011 YJP sangat kurang melakukan pemantauan (<i>monitoring</i>) dan evaluasi setiap program. Manajemen yang bertanggung jawab untuk setiap program tidak memberikan laporan tertulis tentang proses permasalahan dan kemajuan program yang dilakukan YJP</p>

Adapun pelajaran yang dapat dipetik dari evaluasi tersebut adalah:

1. Kebutuhan perencanaan strategis organisasi sehingga organisasi dapat merencanakan dan meningkatkan program-program untuk masyarakat
2. Kebutuhan dari rencana bisnis untuk semua produk Jurnal Perempuan dan program fokus pada (stakeholders) pemangku kepentingan perlu (yaitu pembaca, penulis, pelanggan) dan publik.
3. Kurangnya pengetahuan kepemimpinan dan komitmen untuk LSM lokal dan staf yang kompeten lebih direkrut oleh LSM internasional. Kondisi ini sangat berpengaruh bagi LSM lokal.

Hasil evaluasi menjadi landasan strategi baru yaitu menguatkan SOP (*Standard Operational Procedure* dan Kode Etik), menaikkan kapasitas SDM, kegiatan pemasaran dan fundraising serta kerjasama yang lebih luas yaitu dengan pemerintah dan perusahaan. Selengkapnya ada dalam tabel berikut ini.

1.	<p>Instalasi SOP (<i>Standard Operational Procedure</i>) dan Kode Etik</p>	<p>SOP penting untuk mengingatkan seluruh staf tentang core business YJP yaitu JP yang merupakan kegiatan penelitian, advokasi dan pendidikan tentang hak-hak perempuan. SOP ini menekankan aktivitas utama adalah JP. Selain SOP, YJP juga merumuskan kode etik dan disosialisasikan kepada stafnya.</p>
	<p><i>Capacity Building</i></p>	<p>YJP menyadari bahwa pengembangan kapasitas adalah penting dan perlu</p>

2.	(Pengembangan Kapasitas)	dipelihara pemahaman mendalam tentang isu-isu perempuan dalam teori dan praktek. Aktivist cenderung bekerja pada kepraktisan advokasi dan tidak benar-benar memahami substansi, sementara YJP memiliki kegiatan dimana memahami masalah secara mendalam sangat diperlukan.dengan memberikan pelatihan reguler pada manajemen dan staf.
3.	Fokus pada Marketing	Penguatan pemasaran JP, upgrade JP online store yang diluncurkan pada April 2011. Selain JP, produk lainnya adalah Majalah Change (untuk remaja) yang dipublikasikan 8 kali setahun dan juga merchandise seperti t-shirt, poster, dll. Kami menyadari bahwa saat ini kita berada era teknologi. Kami juga meningkatkan diri untuk mengembangkan JP dalam bentuk e-book yang diharapkan akan menjual lebih banyak dan dapat memberikan kontribusi secara finansial.
4.	Kerjasama dengan Perusahaan	Majalah Change memiliki potensi besar untuk bekerja dengan perusahaan. Sejauh ini perusahaan tertarik dengan program anak muda seperti Yamaha, Indosat Dan Body Shop. Namun dukungan tidak konstan dan terlalu kecil.
5.	Kursus Feminis	JP masih menjadi satu-satunya jurnal feminis di Indonesia yang telah terbit lebih dari 15 tahun. JP banyak berisi informasi tentang isu-isu feminis. Oleh karena itu, JP memiliki kesempatan untuk melakukan pelatihan feminis terutama untuk pembacanya. Karena sebagian besar pembaca JP adalah akademisi, LSM dan profesional, kursus pelatihan menjadi populer. Pada tahun 2009 sampai Juni 2010, JP mampu melakukan 5 kali kursus feminis.
6.	<i>Organizing Events</i>	Jurnal Perempuan memiliki banyak narasumber berkualitas banyak dan pengetahuan tentang isu-isu perempuan. Dalam bulan Ramadhan, JP membuat acara dengan tema "Perempuan dalam Perspektif Islam". Acara ini sukses tapi harus teratur dan konstan.

Strategi yang telah disepakati dan diputuskan dalam manajemen memiliki penjelasan tentang manfaat dan tantangan yang akan dihadapi. Berikut lengkapnya.

No.	Keputusan	Tindakan	Manfaat	Tantangan
1.	Instalasi SOP (Standard Operational Procedure dan Kode Etik)	Staf JP lebih bertanggungjawab dengan pekerjaan mereka terutama untuk divisi keuangan	Akuntabilitas dalam semua pekerjaan JP dan kegiatan	Tidak semua staf dan manajer bersedia menerima SOP dan tidak bersedia mengubah mentalitas menjadi lebih profesional karena sebelumnya

				lingkungan kerja terbiasatanpa disiplin dan kepastian.
2.	Capacity Building (Pengembangan Kapasitas)	Peningkatan kapasitas untuk divisi marketing berjalan sangat baik dan berhasil. Para staf merasa bahwa itu berguna bagi mereka	Manfaat mitra: mitra puas YJP dengan staf berpengetahuan terutama staf yang dapat menjelaskan tentang isu-isu perempuan	Tantangan: kurangnya minat dalam program peningkatan kapasitas.
3.	Fokus pada marketing	Lebih fokus pada induk kegiatan yaitu Jurnal Perempuan	Branding Jurnal Perempuan lebih kuat yang akan menguntungkan kegiatan-kegiatan lain yang mengikutinya.	Kurangnya ketrampilan teknologi seperti online store dan E book, dan tidak ada dana untuk menerbitkan edisi lama yang laku.
4.	Kerjasama dengan perusahaan	JP mampu bekerja dengan beberapa perusahaan untuk tema pendidikan, seperti majalah Change bekerjasama dengan body shop, Yamaha dan Indosat.	Manfaat bagi mitra: Perusahaan yang terlibat dalam kegiatan kerjasama menjadi mengenal isu-isu perempuan	Tidak semua perusahaan tertarik bekerja dengan LSM, melainkan lebih tertarik pada pemerintah. Isu perempuan juga bukan dianggap prioritas.
5.	Kursus Feminis	Telah diadakan 5 kali kursus yang diselenggarakan JP. Para peserta adalah mahasiswa, anggota parlemen, pemerintah dan LSM	Manfaat bagi mitra adalah kursus ini dianggap penting untuk meningkatkan pengetahuan gender.	Fasilitas untuk melakukan kursus sangat terbatas, JP tidak dilengkapi untuk mengatur kebutuhan pelatihan.
6.	Organizing Events	Membuat acara dan promosi organisasi untuk umum, terutama stakeholder.	Terdapat relasi yang lebih intim dengan para pembaca Jurnal Perempuan.	

A. Krisis, Agustus 2011

Seperti yang telah dijelaskan dalam pengantar laporan ini, tepatnya pada bulan Agustus 2011 YJP mengalami krisis, dan kegiatan-kegiatan YJP yang telah didanai telah selesai. Sebagian besar staf ditawarkan pilihan untuk tetap bekerja secara relawan, atau keluar untuk memilih pekerjaan lain. Sebagian besar staf memilih mencari pekerjaan yang lain. Bahkan YJP menghentikan produksi Radio karena memerlukan biaya sendiri yang cukup besar untuk distribusi ke jaringan radio di seluruh Indonesia.

Hingga akhir tahun 2011, YJP hanya memiliki 4 orang staf dan 3 staf pendukung. Sementara

manajemen yang tersisa adalah Direktur dan Wakil Direktur. Dengan keadaan sumberdaya manusia serta dana yang sedikit, situasi ini memerlukan penanganan dari Dewan (*Board*) yaitu Pendiri dan Pengawas organisasi untuk menetapkan ulang strategi.

Pada bulan Oktober-Desember 2011 (durasi 3 bulan), Dewan Pendiri dan Manajemen melakukan identifikasi dan evaluasi serta penanganan yang perlu dilakukan dalam waktu dekat. Manajemen, yaitu Direktur dan Wakil Direktur dari hasil evaluasi tersebut menerapkan pembagian kerja supaya seluruh kegiatan utama organisasi dapat dikelola dengan baik.

Tabel Identifikasi dan Evaluasi

No.	Masalah	Analisa
1.	Menurunnya kualitas Jurnal Perempuan	Jurnal Perempuan menjadi kurang dikenal masyarakat. Selain soal krisis ekonomi, kegiatan-kegiatan yang melebar dan tidak fokus menenggelamkan branding Jurnal Perempuan itu sendiri.
2.	Ketergantungan Funding	Menerima seluruh program kegiatan tanpa meneliti apakah sesuai dengan Visi dan Misi YJP. Meskipun seluruh kegiatan berjalan sampai selesai, namun YJP tidak memelihara hubungan dengan stakeholdersnya yang terdiri dari pembaca dan pelanggan JP yang jumlahnya ratusan. Pembeli JP bemurun drastis dan banyak pelanggan tidak memperpanjang masa langganannya. Data stakeholders yang dimiliki YJP tidak terkelola dan terpelihara dengan baik.
3.	Majalah Change	Majalah Change yang awalnya dilahirkan untuk fokus pada sasaran anak muda tentang hak-hak perempuan, melebar menjadi banyak isu. Majalah Change juga dilahirkan untuk membantu fundraising YJP terutama dengan perusahaan (iklan). Penerbitan majalah Change bahkan tidak sesuai target.
4.	Sosial Media	Kurang optimalnya memanfaatkan sosial media untuk berinteraksi dan mengenal calon pembaca JP sambil mengenalkan produknya. Sosial media YJP sangat kurang dimanfaatkan untuk membagi pengetahuan feminis dan promosi produk pada masyarakat.
5.	Keuangan	Perencanaan keuangan organisasi hanya untuk menghabiskan program kegiatan.

B. Jalan Keluar, Desember 2011

Evaluasi dan analisa keorganisasian YJP kemudian melahirkan langkah-langkah strategis yang diharapkan membuat organisasi tetap produktif dengan berjalan efektif dan efisien sebagai berikut ini:

1. Mengembalikan kualitas dan mutu Jurnal Perempuan
2. Jurnal Perempuan terbit tepat waktu
3. Memanfaatkan semaksimal mungkin website dan sosial media untuk menyebarkan pengetahuan, informasi, serta promosi kegiatan organisasi.

4. Memaksimalkan kegiatan pada penerbitan Jurnal dan kegiatan anak muda sebagai referensi dan pendidikan publik bagi dewasa dan remaja.
5. Pembagian tugas dalam tubuh manajemen.

C. Tindak Lanjut

Sebagaimana solusi yang ditetapkan, manajemen membuat strategi baru yaitu kegiatan yang efisien dan pengorganisasian yang efektif maka aktivitas difokuskan untuk tujuan keberlanjutan organisasi yaitu memperbaiki kualitas Jurnal Perempuan, memperluas sasaran pelanggan dan pembeli, mempromosikan organisasi dan memperkenalkan produk-produknya melalui website dan sosial media sebagai berikut.

1. Jurnal Perempuan sebagai produk atau kegiatan utama organisasi, pada bulan Desember 2012 manajemen menata ulang keredaksian, memilih para ahli sebagai Dewan Redaksi yang kompeten menjaga kualitas tulisan Jurnal. Dewan Redaksi adalah para intelektual yang memiliki dedikasi pada kegiatan penelitian, pendidikan dan pengetahuan serta memiliki perhatian yang tinggi pada isu-isu perempuan. Dewan Redaksi tersebut terdiri dari: Profesor Sulistyowati Irianto, Dr. Soe Tjen, Dewi Candraningrum, serta Pendiri (Gadis Arivia) dan Penasihat (Nur Iman Subono dan Rocky Gerung).
2. Jurnal Perempuan aktif di sosial media twitter, facebook, dan website dengan berbagai informasi terbaru secara rutin
3. Jurnal Perempuan memiliki *constant contact* untuk memelihara hubungan dengan *stakeholders* serta memberikan pelayanan informasi pada mereka.
4. Jurnal Perempuan membuat program Sahabat Jurnal Perempuan yaitu pelanggan yang menyumbang dana untuk kegiatan-kegiatan Jurnal Perempuan. Sebagai mitra Jurnal Perempuan, mereka mendapatkan perlakuan khusus untuk mendapatkan informasi baik kegiatan maupun produk-produk yang dikeluarkan Jurnal Perempuan.

D. Bantuan

Dari tindak lanjut tersebut dengan sedikit dana yang dimiliki organisasi, pada akhir tahun YJP memperbaiki kualitasnya dengan menerbitkan Jurnal Perempuan edisi 71 dengan tema Perkosaan serta melakukan pendidikan publik dengan sasaran yang lebih luas. Seiring dengan perbaikan-perbaikan

tersebut, YJP akhirnya mendapatkan bantuan dana dari Ford Foundation untuk satu tahun (2012) dengan kegiatan yang khusus pada pengembangan Jurnal Perempuan serta pendidikan publik dengan meneliti ulang kebijakan-kebijakan negara yang berpihak pada perempuan yaitu persoalan korupsi, perkawinan dan keluarga, ekonomi serta bagaimana representasi pejabat publik di Indonesia. Produk yang dihasilkan untuk tahun 2012 adalah:

- Jurnal Perempuan 4 edisi
- Jurnal Perempuan versi Bahasa Inggris
- Jurnal Perempuan versi E Book
- Buku kumpulan cerpen dan puisi
- Buku kumpulan profil dan wawancara tokoh-tokoh perempuan
- Pendidikan publik di 5 wilayah untuk menemui pelanggan dan pembaca Jurnal Perempuan

Bantuan lainnya adalah kegiatan anak muda yang diberikan oleh HIVOS, sebuah kerjasama gugus kerja untuk hak seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja dengan membangun komunitas *agent of change* sebagai penulis dan advokasi, website, sosial media dengan sasaran sekolah menengah, serta produksi Change dan Jurnal Perempuan untuk mendukung penyebaran lebih luas tema tersebut.

Bantuan lain adalah dari masyarakat umum yang bersedia menjadi Sahabat Jurnal Perempuan yang jumlahnya terus bertambah.

BAB II.

PROGRAM KEGIATAN

Sebelum krisis terjadi, awal 2011 YJP telah membuat konsep ulang tentang Visi, Misi dan Fokus Kegiatan organisasi, dan telah dikukuhkan dalam bentuk struktur yang terdiri dari 3 divisi yaitu Pendidikan&Penelitian, Penerbitan dan Anak Muda. Namun pada bulan Februari, Manager Divisi Anak Muda mengundurkan diri dan YJP mulai menjalankan efisiensi dan efektifitas strukturnya untuk pencapaian yang maksimal dengan 2 Divisi saja, yaitu Pendidikan-Penelitian, dan Penerbitan. Program Anak Muda diintegrasikan dalam Pendidikan-Penelitian.

Divisi Penelitian dan Pendidikan

Seperti visi dan misinya, YJP bergerak untuk meningkatkan kesadaran hak-hak perempuan melalui penyediaan informasi dan publikasi kajian feminisme menuju masyarakat yang berkeadilan gender. Pondasi pengetahuan yang dihasilkan oleh YJP terwujud lewat jurnalnya yakni Jurnal Perempuan. Pondasi utama inilah yang harus terpelihara dengan kuat lewat dukungan kajian teori dan juga penelitian yang akurat dengan isu dalam masyarakat.

Selain Jurnal Perempuan, divisi ini memiliki output Jurnal Perempuan Remaja yang bernama Majalah Change. Majalah Change dihadirkan untuk menjadikan remaja perempuan yang masih duduk di bangku sekolah dan seusia mereka (SMP-SMA) untuk mengenal hak-hak mereka. Tujuannya adalah YJP ingin mengenalkan dan memberi informasi sejak dini tentang feminisme (hak-hak perempuan) dan gender. Majalah Change dibuat dengan bentuk dan konten yang populer untuk memudahkan remaja perempuan memahami dirinya. Output: Jurnal Perempuan, Jurnal Perempuan Remaja (Majalah Change), Hasil Penelitian Tahunan dan Survei, Program Integrasi Gender di Kampus-kampus, Kursus Feminisme/Gender. Target Audience: Mahasiswa, Akademisi/Peneliti, NGO, Pemerintah, Profesional, Umum, dan Remaja.

Divisi Penerbitan dan Media

Divisi penerbitan dan media secara garis besar akan menerbitkan buku-buku dengan tema-tema

perempuan seperti karya sastra, riset, teori feminisme, esai, dan sebagainya. Penerbitan di sini terdiri dari dua bentuk yaitu buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang berkompeten di bidang feminisme dan gender yang dicetak dalam bentuk buku. Selain itu, banyak terbitan YJP yang habis sehingga perlu cetak ulang. Divisi Penerbitan dan Media juga mengurus perpustakaan YJP dengan menumbuhkan minat baca di kalangan perempuan dewasa maupun remaja. Oleh sebab itu, ada promosi buku-buku baru serta diskusi-diskusi yang menarik. Divisi ini juga melakukan penyebaran pengetahuan dan informasi kegiatan-kegiatan YJP melalui media yaitu Radio Jurnal Perempuan, Jaringan Sosial Media seperti website, facebook, twitter, dan milis Jurnal Perempuan serta Video Jurnal Perempuan, termasuk Program Televisi Jurnal Perempuan. Output divisi ini adalah penerbitan buku, sosial media dan pers, perpustakaan, program radio Jurnal Perempuan, dengan target audience umum.

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah diselesaikan oleh Yayasan Jurnal Perempuan di Tahun 2011 adalah:

A. Divisi Penelitian dan Pendidikan

Program Integrasi Gender

Pada tahun 2008, Yayasan Jurnal Perempuan mendapatkan dukungan dari Ford Foundation untuk melaksanakan kegiatan besar bertema “Effort for Integration Gender, Sexual Reproductive Health and Rights Issues into The Pre-Service Mass Communications Curriculum untuk melakukan reformasi kurikulum berperspektif Gender dan HAM di Indonesia. Kegiatan ini disambut baik oleh tiga institusi pendidikan diantaranya Universitas Atmajaya Jogjakarta, Institut Kesenian Jakarta, dan Universitas Moestopo Beragama Jakarta. Selama tiga tahun YJP telah mendampingi ketiga universitas tersebut untuk melakukan reformasi kurikulum. Kesuksesan program ini tidak lepas dari peran serta Dekan-Dekan dan Dosen-Dosen Universitas yang sangat kooperatif dan antusias, serta ketelatenan bimbingan dari Dewan Penasihat. Sekitar 375 mahasiswa telah mendapatkan pendidikan kurikulum berperspektif gender melalui kuliah, workshop dan seminar dan sekitar 42 dosen dari berbagai universitas yang bekerjasama mendapatkan penguatan kapasitas pengetahuan gender untuk kebutuhan belajar-mengajar dalam masing-masing mata kuliah. Dalam pengembangan modul maupun pembuatan karya dan skripsi, Jurnal Perempuan adalah salah satu referensi yang banyak digunakan dosen dan mahasiswa dalam melakukan analisis. Kami sangat merasakan betapa pentingnya distribusi pengetahuan gender ini di

kalangan akademis.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Fasli Djalal menyatakan di depan forum saat pembukaan peluncuran modul, bahwa reformasi pendidikan melalui program integrasi gender dalam kurikulum di universitas sangat perlu dipraktikkan di seluruh institusi pendidikan di Indonesia untuk mendukung kebijakan pengarusutamaan gender dalam bidang pendidikan di Indonesia. Tentu saja tanggapan baik dari pemerintah ini merupakan peluang besar bagi kami untuk melakukan visi dan misi Yayasan Jurnal Perempuan dalam bidang pengetahuan, pendidikan dan advokasi. Dalam peluncuran modul berbagai universitas lain juga hadir seperti Universitas Negeri Jakarta, Universitas Padjajaran dan Universitas Negeri Bandung, dan meminta langsung pada kami untuk melakukan program yang sama di universitasnya.

Berikut adalah hasil-hasil kegiatan program integrasi gender yang telah diselesaikan oleh YJP.

No.	Hasil kegiatan program integrasi
1.	Terdapat 42 dosen yang mengikuti program integrasi gender di Universitas dan telah digunakan untuk bahan ajar di kelas.
2.	Terdapat 20 modul yang ditulis oleh para dosen di tiga universitas
3.	Terdapat 375 mahasiswa yang mengikuti kuliah umum program integrasi
4.	Terdapat 72 mahasiswa yang mengikuti workshop feminisme
5.	Universitas lain yang telah berminat untuk melakukan program integrasi gender adalah London School, Paramadina, UIN, UNJ, Bandung, UNISBA dan Unpad.
6.	Terdapat 63 mahasiswa yang mengikuti kompetisi karya seni dan tulis, media dan seni program integrasi gender.
	Dampak kegiatan program integrasi
1.	Universitas Atmajaya Jogja ingin melanjutkan kegiatan program integrasi di fakultas-fakultas yang lain.
2.	Dosen dan mahasiswa menyatakan telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang gender, seksualitas, kesehatan reproduksi dan HAM.
3.	Fakultas Seni Rupa IKJ : Banyaknya karya seni yang mengangkat pengalaman perempuan di luar SC dan tugas dari dosen tim integrasi. FISIP UAJY : <ol style="list-style-type: none">Dekan menugaskan para dosennya untuk tetap meneruskan program integrasi.Pusat Penelitian di FISIP UAJY, memakai metode penelitian berperspektif feminis bekerjasama dengan para mahasiswa dan sudah mengajukan ke DIKTI.Pihak fakultas menyetujui segala kegiatan berupa kampanye dan diskusi yang berkaitan dengan isu gender dan seksualitas.Menjadi host untuk kegiatan pemutaran Qfilm festival di Yogyakarta.Membentuk UKM media bernama "Unlock" yang mengangkat isu feminisme.

- f. Keputusan-keputusan dalam organisasi mahasiswanya didukung penuh oleh Dekanat FISIP UAJY. Salah satunya dalam pemilihan senat mahasiswa kandidatnya banyak perempuan dan pemenangnya adalah perempuan.
- g. Program radio kampus memasukan tema-tema yang mengangkat pengalaman perempuan.

Mahasiswa :

- a. Banyak skripsi dan tugas yang mengangkat tentang isu feminisme
- b. Meningkatnya animo mahasiswa untuk internship ke beberapa lembaga atau organisasi perempuan, khususnya YJP.

Dosen :

- a. Lebih aktif mencari referensi-referensi untuk proses perkuliahan, seperti contoh iklan yang sensitif gender, film-film yang mengangkat tentang gender, seksualitas, kesehatan reproduksi, HAM, dan feminisme.
- b. Adanya keinginan untuk melakukan perluasan integrasi ke dalam mata kuliah yang lain.
- c. Lebih sering berinisiatif memberikan tugas ke mahasiswa dengan tema feminisme.

Pada tanggal 18-21 Oktober 2011 YJP dan Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan dilibatkan dalam Konferensi Internasional APCSRHR di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta untuk mengorganisir acara *satellite session* dan mengajak beberapa mitra universitas untuk membagi pengalaman melaksanakan program integrasi kurikulum pada peserta konferensi. YJP melibatkan 4 dosen di berbagai universitas dalam melakukan presentasi, diantaranya Victoria Sundari Handoko (Dosen FISIP Atmajaya Jogja), Dwi Ajeng (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo Beragama) dan Citra Dewi (Dekan Fakultas Seni Rupa IKJ), dengan presentasi pembukaan seluruh program integrasi oleh Lukas Ispandriano (Dekan Atmajaya Jogja).

Jurnal Perempuan

Pada tahun 2011 Jurnal Perempuan terbit sebanyak 3 edisi yang mengangkat kebijakan *disable*, pendidikan, dan perkosaan. Berikut adalah edisi yang dimaksud.

No.	Jurnal Perempuan di Tahun 2011
1.	<p>JP 69 Seberapa Jauh Tanggung Jawab Negara? (didukung oleh Terre Des Hommes)</p> <p>Tidak jarang di kepala kita begitu mendengar difabel yang terbayang adalah pengemis, gelandangan, atau manusia tidak berdaya yang dianggap butuh belas kasihan. Dalam tayangan-tayangan televisi bahkan difabel menjadi bahan lelucon atau tertawaan; sosok kerdil yang hanya dijadikan simbol “ketidaknormalan” atau aneh dan janggal. Dampaknya menjadi negatif bagi kehidupan warga negara yang difabel, dan tidak terkalkulasi hak-hak mereka oleh parlemen dalam keputusan pembuatan kebijakan. Keberadaan difabel menjadi sesuatu yang harus mereka tanggung sendirian.</p> <p>Jurnal Perempuan berusaha menyajikan kajian tentang seberapa jauh negara dalam kebijakan-kebijakannya memperhatikan kepentingan difabel, dan apa sesungguhnya yang dibutuhkan difabel untuk menjalankan kehidupannya. Pembahasan tentang difabel ini adalah satu dari sekian banyak isu peminggiran masyarakat hubungannya dengan kebijakan, yang sering diangkat dalam topik-topik Jurnal Perempuan</p>
2.	<p>JP 70 Sekolah Mahal/Pendidikan Mahal dan Diskriminatif (didukung oleh Terre Des Hommes)</p> <p>Dulu, melalui budaya patriarkal, perempuan didomestikkan oleh masyarakat. Lalu di era modern saat perempuan bisa mengakses pendidikan, tingginya biaya pendidikan berdampak adanya skala prioritas yang diterapkan pada keluarga yang kurang mampu. Jika nilai dasar yang digunakan masih nilai-nilai patriarkal, tentu saja prioritas pendidikan akan diberikan kepada anak laki-laki.</p> <p>Mengutip tulisan Usep Hasan Sadikin, pakar pendidikan Darmaningtyas mengatakan, bahwa biaya sekolah semakin mahal dan adanya pemaksaan kehendak dengan penyeragaman, dalam Jurnal Perempuan edisi 70 dengan tema Sekolah Mahal. Fakta permasalahan dunia sekolah atau pendidikan sangat beragam, mulai dari biaya pendidikan yang tinggi, sejumlah peraturan yang diterapkan cenderung diskriminatif, baik diskriminatif dalam perspektif “kelas” ekonomi, juga diskriminasi dalam bentuk penyeragaman terhadap perempuan dan tentunya diskriminasi kepada kelompok minoritas. Sebenarnya biaya pendidikan warga yang sejatinya dijamin oleh Undang-undang Dasar 45, seperti terabaikan oleh gemerlap “bisnis pendidikan” yang semakin marak di negeri ini. Mereka yang mampu merogoh kocek, bisa leluasa untuk mengakses lembaga pendidikan pilihan yang dianggap layak. Sementara bagi masyarakat menengah ke bawah yang berhasil mengakses pendidikan, justru dihadang oleh kenyataan biaya tinggi dan sejumlah regulasi sekolah yang tidak mencerminkan nilai-nilai kebhinekaan yang ada di negeri ini.</p> <p>Sementara pada kata “diskriminatif” yang juga momok atau “hantu” pada dunia pendidikan kita, menjadi fakta tak terbantahkan di mana upaya penyeragaman “nilai kebenaran” merujuk pada suatu keyakinan tertentu tentang acuan “moral”, khususnya bagi sekolah negeri. Secara eksplisit, Usep Hasan Sadikin, menyebutkan dalam Jurnal Perempuan edisi 70, bahwa “Sekolah negeri merupakan bagian dari habitat warga negara. Di dalamnya siswa berdaulat sebagai rakyat karena itu sekolah negeri harus diselenggarakan secara netral identitas komunal”. Dengan kebijakan tersebut di atas (penyeragaman “nilai”), bagaimana dengan eksistensi siswa/siswi yang berkeyakinan minoritas? Tidakkah mereka merasa berada di sebuah institusi pendidikan beragama tertentu?</p> <p>Mahal dan diskriminatif, dua momok tersebut dalam dunia pendidikan menjadi bahasan dalam Jurnal Perempuan edisi 70 yang bertema Sekolah Mahal.</p>
3.	JP 71 Perkosaan dan Kekuasaan

Perkosaan bukan soal hubungan seksual akan tetapi soal kekuasaan. Perkosaan terjadi dimana-mana dan merupakan ancaman bagi perempuan di ruang publik dan bahkan di rumah sendiri. Sayangnya, baik pelaku kebijakan, penyelenggara negara dan masyarakat sendiri masih percaya bahwa perkosaan disebabkan oleh korban sendiri (kebanyakan perempuan) dengan alasan menggoda, tidak menjaga diri serta berpenampilan seksi.

Jurnal Perempuan Edisi 71 ini ditulis oleh berbagai pakar bidang ilmu untuk menggunakan metodologi gender dan feminisme dalam membahas perkosaan, yaitu metodologi yang melibatkan perempuan dan korban dalam setiap kajian persoalan sosial serta bagaimana mencegah dan menanggulangnya. Penulis diantaranya adalah Kristi Poerwandari tentang pentingnya intervensi psikologi dalam menguatkan korban perkosaan, sementara Bagus Takwin menekankan simpul persoalan perkosaan dimulai dari diyakininya mitos bahwa perempuan yang salah dan pelaku diwajarkan. Sulistyowati Irianto mengulas secara mendalam tentang lemahnya hukum pidana di Indonesia dalam menangani kasus-kasus perkosaan. Demikian pula Dewi Candraningrum yang menguak persoalan Islam dan filsafat “kontrol tatapan” dalam tema perkosaan dan tubuh perempuan. Soe Tjen Marching dan Gadis Arivia menambahkan tentang asal mula kekerasan seksual serta sejarah perkosaan yang sarat dengan problem politik dan kekuasaan.

Jurnal Perempuan Muda

Pendidikan Seksualitas Komprehensif didukung oleh WHRP SEA-ARROW

YJP telah melaksanakan pengembangan kapasitas pendidikan seksualitas komprehensif untuk remaja di tiga wilayah yaitu Jakarta, Indramayu dan Padang. Kegiatan tersebut sekaligus untuk pembuatan riset, video dokumenter dan handbook untuk digunakan bagi kebutuhan pendidikan remaja selanjutnya. Kegiatan pengembangan kapasitas pendidikan sejumlah anak muda di Jakarta dihadiri oleh 13 remaja dari 8 organisasi remaja yang telah aktif untuk isu SRHR.

No.	Kegiatan Pendidikan Seksualitas Komprehensif untuk Anak Muda
1.	Pengembangan Kapasitas Pendidikan SRHR Anak Muda
	YJP menyelenggarakan pengembangan kapasitas melalui Forum Group Discussion dengan tujuan agar peserta remaja dapat belajar secara interaktif. Di Indramayu, Remaja juga dilatih untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah dan organisasi badan setempat. Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah mereka menjadi kontributor lokal YJP untuk publikasi, bahkan peserta anak muda ini telah difasilitasi oleh pemerintah daerah untuk memiliki sekretariat mereka sendiri. Fungsi sekretariat tersebut digunakan sebagai ruang bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan SRHR. Mereka nama dirinya "Remaja Indramayu Peduli untuk Kesehatan Reproduksi". Selanjutnya YJP melanjutkan kegiatan ini di Padang bekerjasama dengan LSM lokal yang fokus pada isu HIV/AIDS dan LGBT. Ada 11 remaja dari 8 sekolah dan organisasi yang menghadiri kegiatan ini.
2.	Riset Kualitatif dan Kuantitatif SRHR Anak Muda di Jakarta, Indramayu dan Padang
	Riset ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman dan sikap anak muda mengenai SRHR sebelum dan sesudah mendapatkan pengembangan kapasitas pendidikan. Pada tahun ini tim riset masih mengumpulkan data baik dari peserta Jakarta, Indramayu maupun Padang.
3.	Pembuatan Video dokumenter SRHR Anak Muda

	Film dokumenter ini dibuat bersamaan dengan kegiatan pengembangan kapasitas SRHR Anak Muda di Jakarta, Indramayu dan Padang dan pada tahun 2011 tim video telah menyelesaikan film ini.
4.	Pembuatan handbook seksualitas untuk anak muda
	Pada tahun ini selama tiga hari telah dididik 11 anak muda yang menjadi penulis handbook SRHR.

Integrasi Gender, Pluralisme dan Hak Asasi Manusia dalam Isu Anak Muda didukung oleh HIVOS

Yayasan Jurnal Perempuan melakukan pendidikan jurnalistik, HAM dan Gender untuk anak muda serta menerbitkan Majalah Change dan buku. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan.

No.	Pendidikan Anak Muda untuk isu Gender, Pluralisme dan Hak Asasi Manusia
1.	Training Jurnalistik untuk SMA dan Mahasiswa
	Di tingkat sekolah SMU, jurnalistik bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati. Melalui pelatihan jurnalistik untuk siswa SMA, sejak dini mendapatkan keterampilan menulis sekaligus mendapatkan pengetahuan tentang gender, HAM dan pluralisme. Sementara di tingkat mahasiswa adalah menguatnya daya kritis pada masalah sosial dan politik, mereka sudah mengenal dunia pers. Minat kritis mahasiswa ini menjadi modal dasar untuk memasukkan perspektif HAM dan Gender dalam kegiatan jurnalistik.
2.	Workshop HAM untuk Anak Muda
	Anak muda adalah tempat lahirnya pergerakan dan cikal bakal aktivisme untuk membuat perubahan. Kondisi ini perlu dibekali dengan pengetahuan hak-hak mereka, dan diantaranya tentang gender dan demokrasi. Pelatihan dikemas dalam bentuk penulisan, media massa dan pergerakan anak muda Indonesia.
3.	Majalah Dinding
	Apa yang paling disukai anak muda adalah memamerkan sebuah karyanya untuk dilihat diantara teman sebaya. Majalah Dinding menjadi pilihan kegiatan YJP di tingkat sekolah sekaligus alat kampanye tentang gender HAM dan Pluralisme. YJP berinisiatif untuk menerbitkan Change versi majalah dinding dengan melibatkan anak muda dan mendistribusikannya ke sekolah dan kampus.
4.	Penerbitan Majalah Change
	Change adalah majalah remaja yang berisi informasi dalam bentuk populer dengan menjadikan remaja sebagai subyek yang berdaya, dan terutama untuk remaja perempuan . Edisi-edisi yang dipilih berkaitan dengan remaja perempuan terutama tentang tubuhnya dalam mengangkat perspektif gender, serta hak-hak anak muda umumnya. Change didistribusi ke: 31 Cafe, Shop dan Bookstore di Jakarta, 15 Kampus di Jakarta, 12 Komunitas di Jakarta, 52 sekolah (SMU) di Jakarta. Change menerbitkan tema yang berhubungan dengan tubuh perempuan, hak seksual, hak anak muda, dan gerakan anak muda. Di tahun ini telah terbit 4 edisi Majalah Change yaitu:
	Tubuh perempuan: “Beauty and The Best”(edisi 23/September) Tentang anak
	Hak Seksual: “My Body is My Rights” (edisi 20/Mei 2011)
	Hak anak muda: “Hak Anak Muda” (edisi 16/Februari 2010)
	Gerakan Anak Muda: “Youth Movement”(edisi 24/Oktober
5.	Pembuatan Buku HAM

	Buku sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan anak muda untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, dalam hal ini buku hak anak muda yang ditulis oleh mereka sendiri setelah mendapatkan pelatihan. Keterlibatan mereka dalam penulisan diharapkan dapat mempengaruhi anak muda lain dilingkungannya. Buku ini terbit dengan judul “Yang Muda Kini Bicara!!” Buku ini telah didistribusi ke 40 sekolah SMU di Jakarta, 10 NGO di Jakarta, 40 Agent of Change di Jakarta, 7 perpustakaan di Jakarta, dan HIVOS.
6.	Meeting Agent of Change
	Konsep awal Agents of Change adalah untuk menjadi agen perubahan sekaligus distribusi Majalah Change di sekolah-sekolah. Melalui Majalah Change, para agen dapat share informasi seputar hak-hak mereka sebagai remaja, terutama remaja perempuan. , konsep Agents of Change berubah menjadi sebuah gathering atau komunitas anak muda yang bertemu dan berdiskusi untuk isu-isu HAM, Gender dan Pluralisme, dan tidak lagi terbatas pada anak sekolah, tetapi terbuka untuk mahasiswa.
7.	Meeting dengan Kepala Sekolah
	Kegiatan ini dilakukan di Komnas HAM dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari 21 sekolah di Jakarta tujuannya untuk mengajak kepala sekolah bekerjasama membantu menerapkan HAM dan Gender di sekolah masing-masing. Kegiatan ini dilakukan di Komnas membahas problem dan permasalahan yang berkaitan dengan isu HAM dan Gender di sekolah. Para kepala sekolah menyatakan beberapa kebutuhan sekolah untuk menerapkan HAM dan Gender.

B. Divisi Penerbitan dan Media

Divisi penerbitan dan media mengurus perpustakaan YJP dengan menumbuhkan minat baca. Divisi ini juga melakukan penyebaran pengetahuan dan informasi kegiatan-kegiatan YJP melalui media yaitu Radio Jurnal Perempuan, Jaringan Sosial Media seperti website, facebook, twitter, dan milis Jurnal Perempuan serta Video Jurnal Perempuan, termasuk Program Televisi Jurnal Perempuan. Output divisi ini adalah penerbitan buku, sosial media dan pers, perpustakaan, program Radio Jurnal Perempuan, dengan target audience umum. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh divisi ini.

Penerbitan Buku Tahun 2011

1.	<p>Judul Buku: Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan dengan Disabilitas Penulis: Ariani Soekanwo, Astrid Louisia, Eva Kasim, Inge Komardjaja, Mimi Lusli, Nudiyanayah Dalidjo, Nurul Saadah Andriani, Ir. Rachmita M. Harahap, M.Sn, Titiana Adinda Penerbit: Yayasan Jurnal Perempuan Tebal: xii + 169 halaman Cetakan: Pertama, Juli 2011 ISBN: 978-979-3520-11-7 Didukung oleh Terre Des Homes</p>
	<p>Sudah cukup layakkah ruang-ruang untuk akses dan kesempatan bagi perempuan dengan disabilitas? Lalu bila pertanyaannya didetailkan lagi, seimbangkah sosialisasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi perempuan disabel dan non-disabel? Bila melihat fakta, jawabannya, perempuan dengan disabilitas masih belum mendapatkan tempat memadai di ruang-ruang publik, dan nyaris tidak tersentuh dengan isu kesehatan reproduksi (kespro). Dengan demikian, tanpa banyak diketahui, ternyata ada diskriminasi terhadap disabel untuk berkarya di ruang publik. Kenyataan ini semakin parah dengan fakta lemahnya penegakan hak-hak mereka terhadap akses sosialisasi dan edukasi kespro yang tidak setara terhadap perempuan dengan disabilitas. Pada sebagian masyarakat Indonesia, orang tua yang memiliki anak disabel masih diliputi rasa malu sehingga sang anak “disembunyikan” di rumah. Hal tersebut, menurut Mimi Lusli, berimbas pada peniadaan akses pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksinya. Padahal bagi disabel perempuan, menurut Titiana Adinda, sangat rentan terhadap pelecehan seksual bila ia tidak mendapatkan informasi dan pemahaman hak seksualitasnya. Selain itu, literasi mengenai isu perempuan disabel dapat dikatakan masih terlalu sedikit, sehingga cukup banyak orang tua yang memiliki anak disabel atau masyarakat secara umum masih luput dari pengetahuan bagaimana melindungi mereka yang berkebutuhan khusus. Untuk itulah melalui buku yang berjudul Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan dengan Disabilitas, yang diterbitkan oleh Yayasan Jurnal Perempuan, didukung oleh Terre Des Homes, membahas secara lengkap tentang kesehatan, akses infrastruktur untuk perempuan dengan disabilitas, pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi perempuan disabel, sampai pada kebijakan yang masih belum sepenuhnya mendukung akses dan informasi lengkap mengenai</p>

	isu ini.
2.	<p>Judul Buku: Sambutlah Kepulangan Kami Penulis: Iva Kasuma, Thaufiek Zulfahary, Kiki Febriyanti, Wawan Suwandi Penerbit: Yayasan Jurnal Perempuan, Juli 2011 Tebal: vii + 164 halaman Cetakan: Pertama ISBN: 978-979-3520-12-4</p> <p>Persoalan yang membelit Tenaga Kerja Indonesia (TKI), terutama Tenaga Kerja Wanita (TKW) bisa dikatakan paripurna. Lapis persoalan yang mereka hadapi dimulai dari perekrutan, penampungan, penempatan, dan saat kepulangan, semuanya terdapat celah terjadinya 3 P, yakni, penipuan, pemerasan dan pelecehan. Dalam proses kepulangan TKI, banyak sekali uang yang berputar. Sementara TKI yang eksistensinya distigma sebagai orang kampung, lugu, bodoh dan sedang memiliki banyak uang, sebagaimana petikan wawancara di atas. Akibatnya 3 P di atas (penipuan, pemerasan dan pelecehan) rentan terjadi oleh TKI yang baru pulang dari luar negeri. Melihat persoalan yang membelit TKI, pemerintah atas nama “perlindungan” kemudian membuat kebijakan dengan membentuk BNP2TKI dan membuat area khusus bagi TKI yang baru mendarat di Bandara Sukarno Hatta, Tangerang. Para TKI yang mendarat di Terminal 2, “digiring” menuju Gedung Pencatatan Kepulangan Tenaga Kerja Indonesia (GPKTKI) atau yang biasa disebut Terminal 4. Lalu selesaikah persoalan TKI dengan mengkarantina TKI di terminal khusus tersebut? Apakah mereka bebas dari 3 P di atas? Diskriminatifkah pemerintah yang melarang TKI dijemput oleh keluarganya dan bebas memilih pulang dari terminal yang ia sukai? Bila persoalan TKI ternyata tidak bisa juga diminimalisir, masih patutkah Terminal 4 dipertahankan?</p>
3.	<p>Judul: Yang Muda Kini Bicara Tim Produksi: Agrita Widiyari, Afra Suci Ramadhan, Aquino W Hayunta, Syaldi Sahude Penerbit: Yayasan Jurnal Perempuan, 2011 Didukung oleh: HIVOS Cetakan: Pertama ISBN: 978-979-3520-10-0</p> <p>Anak muda memiliki keunikan dibandingkan dengan anak kecil maupun orang dewasa. Apa yang membuat anak muda ini berbeda? Kelebihannya, anak muda memiliki semangat yang sangat menggebu dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam segala hal. Mulai dari kesenian, olahraga, kepemimpinan, pergaulan, sampai seksualitas. Keingintahuan kita yang sangat tinggi ini yang patut disyukuri selagi kita masih muda, karena kita mampu membedah segala hal yang ingin kita tahu di dunia ini. Wohoo, seru banget ya jadi anak muda! Namun, terkadang anugrah kita sebagai anak muda ini mengahdapi banyak halang rintang. Mulai dari pendapat kita yang dibatas-batasi oleh orang yang lebih senior daripada kita (contoh: teman, kakak kelas, guru, kepala sekolah, atau guru) sehingga kita tidak dapat menyuarakan pendapat kita sampai lega. Atau pernah mengalami “bentrok pendapat” dengan orang tua tentang pilihan kamu buat masuk jurusan bahasa ketimbang jurusan IPA/IPS di SMA? Padahal, kita sebagai anak muda memiliki hak untuk menyuarakan pendapat serta menentukan pilihan kita sendiri lho.</p>
4.	<p>Judul: Membangun Citra Baru Laki-Laki</p>

	<p>Penulis: Carolina Monteiro, Ikhaputri Widiyanti, Wawan Suwandi Pengantar: Mariana Amiruddin Penerbit: Yayasan Jurnal Perempuan, Juli 2011 Didukung oleh: World Population Foundation Cetakan: Pertama ISBN: 978-979-3520-06-3</p>
	<p>Buku ini dihadirkan sebagai komitmen YJP tentang perlunya sebuah pemahaman keterlibatan laki-laki dalam gerakan perempuan dan diharapkan menjadi bahan bacaan yang mudah dipahami dengan tujuan edukasi dan membangun perspektif baru. Buku ini merupakan bentuk dukungan gerakan laki-laki yang baru dideklarasikan tahun 2010 yaitu Aliansi Laki-Laki Baru, yang digagas oleh beberapa organisasi perempuan antara lain Yayasan Jurnal Perempuan, Yayasan Pulih, Rifka Annisa, WCC Cahaya Perempuan Bengkulu, Rumah Perempuan Kupang dan Men's Forum Aceh. Berbagai upaya advokasi sudah dilakukan mulai dengan memanfaatkan jejaring sosial, Jurnal dan media cetak elektronik yang seluruhnya bertema Laki-laki Baru. Buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan membantu perubahan masyarakat untuk memiliki cara pandang yang setara dan adil gender.</p>

Sosial Media dan Pers

YJP sejak tahun 2008 telah memiliki sejumlah sosial media seperti facebook, twitter, dan milis. Di tahun ini seluruh kegiatan YJP disebarluaskan melalui sosial media tersebut. Dan tahun ini YJP memperbaiki tampilan websitenya. Sampai akhir tahun 2011 sosial media YJP memiliki 5000 follower di twitter, dan 100 pengunjung website setiap hari.

Perpustakaan

YJP memiliki lebih dari 2584 koleksi buku tentang perempuan, teori-teori feminisme, HAM, gender dan sastra. Perpustakaan Jurnal Perempuan di tahun ini sudah memiliki anggota sebanyak 280 orang. Pengunjung perpustakaan Jurnal Perempuan banyak dikunjungi oleh mahasiswa yang sedang membuat skripsi atau tesis, pengajar, dan pemerintah dan para pengambil kebijakan. Perpustakaan Jurnal Perempuan telah memiliki facebook dan katalog online untuk mudah diraih public. Buku-buku yang diterbitkan oleh YJP Press juga tersedia di sini. Perpustakaan selain menyediakan buku, telah mengkoleksi klip yang berisi berita-berita terkini perempuan di media massa, serta berbagai video terkait isu perempuan.

Program Radio Jurnal Perempuan

Pada bulan Juni 2011, YJP mengadakan training kontributor Radio Jurnal Perempuan. Tahun ini YJP tidak memiliki staf tetap jurnalis radio lagi karena tiadanya dana. Program Radio Jurnal Perempuan (RJP) merupakan sebuah program radio berbentuk feature dan berdurasi 10 menit yang disiarkan di 192 radio partner di seluruh Indonesia. Sekarang ini kurang lebih 90 – 100 radio partner yang masih aktif memutar RJP. Program RJP telah berumur lebih dari sepuluh tahun sejak pertama pembuatannya. Rencananya kedepan sedang dikembangkan RJP online. Pada tahun ini pula tim RJP melakukan survei ulang untuk mengecek kembali keberadaan radio partnernya. Berikut adalah program RJP yang telah diproduksi dan didistribusi selama tahun 2011 yang hanya sampai di bulan Juli karena di bulan berikutnya ketiadaan dana untuk produksi dan distribusi.

No. Edisi	Judul Program Radio Jurnal Perempuan tahun 2011
	Januari
570	Perlindungan terhadap Buruh Migran
571	Yang Tersisa dari Lumpur Lapindo
572	Hak Pekerjaan Perempuan Difabel
573	Perempuan yang Hidup di Pinggiran Kali Jagir
	Februari
574	Media dan Perempuan
575	Sampah dan Perempuan
576	Melawan Kekerasan dalam Pacaran
577	Katakan tidak Pada Narkoba
	Maret
578	Menanti kepulangan TKI dari Kolong Jembatan Arab
579	Perempuan Ahmadiyah, Korban Kekerasan
580	25 tahun singgah di halte
581	Prevelensi perempuan positive HIV
	April
582	Berinteraksi dengan anak HIV/AIDS
583	Hak Pasca Perceraian yang Terenggut
584	Rentannya Kesehatan Reproduksi Buruh Perempuan
585	Meretas Masa Depan Desa Taruna Anak
	Mei
586	Aborsi Ilegal, Ajang Perempuan Bertaruh Nyawa (1)
587	Aborsi Ilegal, Ajang Perempuan Bertaruh Nyawa (2)
588	Perempuan dan Pemerkosaan (1)
589	Perempuan dan Pemerkosaan (2)
	Juni
590	Memberantas buta aksara, meningkatkan kemampuan (1)
591	Memberantas buta aksara, meningkatkan kemampuan (2)
592	Lesbian Muda yang mendapatkan kekerasan dari keluarga dan institusi agama (1)
593	Lesbian Muda yang mendapatkan kekerasan dari keluarga dan institusi agama (2)
	Juli
594	Menerima orientasi seksual berbeda (1)
595	Menerima orientasi berbeda (2)

596	Perjuangan Buruh Perempuan PT. MG (1)
597	Perjuangan Buruh Perempuan PT. MG (2)

Video Jurnal Perempuan

Divisi ini membantu kegiatan divisi pendidikan dan penelitian dalam program anak muda, yaitu membuat film dokumenter tentang SRHR anak muda di Jakarta, Indramayu dan Padang.

Judul : *V Talks*
Durasi : 32 menit
Produser : Olin Monteiro
Director : Chairun Nissa
Produksi : Yayasan Jurnal Perempuan 2011
Didukung : ARROW

Narasi:

Minimnya akses layanan kesehatan reproduksi. Konsep keperawanan yang mendiskriminasi perempuan. Siapa yang kenal dengan orgasme? Film dokumenter ini adalah hasil penelitian dan rekaman tim Yayasan Jurnal Perempuan di Indramayu, Jakarta, dan Padang. Film ini memuat bagaimana anak muda perempuan bergulat dengan permasalahan seksualitas mereka di tengah minimnya pendidikan seksual yang komprehensif dan akses kesehatan yang ramah anak muda.

BAB III. PENGEMBANGAN

Selain program kegiatan produksi, YJP didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan, yaitu marketing, distribusi dan *event*. Pengembangan menjual produksi YJP, mendistribusikannya serta mengorganisir *event* supaya kerja-kerja YJP dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat luas. Pengembangan memiliki perangkat kegiatannya yang terdiri dari Online Store, merekrut pelanggan, merekrut Sahabat Jurnal Perempuan dan melakukan pendidikan publik di akhir tahun. Berikut adalah aktivitas pengembangan YJP:

A. Marketing

Online store

Pada tahun 2011 ini kegiatan marketing juga memasuki dunia online, Jurnal Perempuan telah memiliki website *Online Store* dengan tujuan dapat menembus pasar yang lebih luas, pembeli tidak perlu lagi membuang waktu untuk mencari kebutuhan produk-produk yang dihasilkan oleh YJP, tetapi cukup dengan mengakses melalui online, staf marketing JP sudah dengan siap akan melayani pembeli. Dari data yang diterima penjualan *Online Store* sebagai berikut:

Tabel Order via Online Store

Bulan	Order	Jumlah
Jan-11	6	Rp 722.800
Feb-11	5	Rp 341.640
Mar-11	1	Rp 130.000
Apr-11	2	Rp 270.140
Mei-11	4	Rp 866.060
Jun-11	5	Rp 335.400
Jul-11	4	Rp 480.600
Agust-11	5	Rp 263.250
Sep-11	5	Rp 483.600

Okt-11	4	Rp	1.323.400
Nop-11	5	Rp	465.400
<u>Des-11</u>	6	Rp	1.784.900
<u>Total</u>	52	Rp	7.467.190

Sumber : Sales Report (status completed)online store

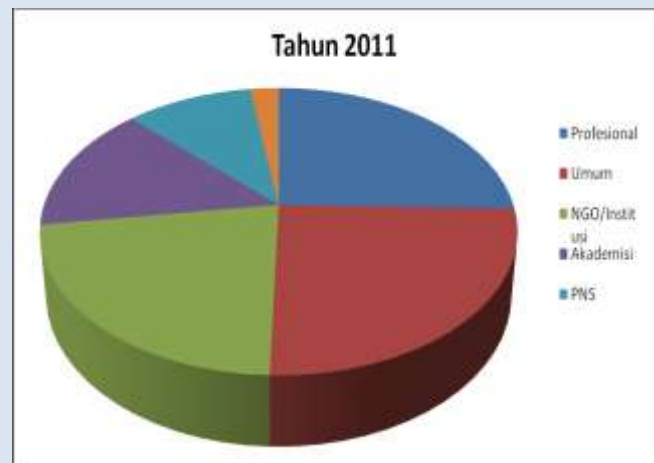
Dikatakan bahwa dampak finansial dari penjualan online pada tahun 2011 belum dianggap baik, namun disisi lain manfaat yang didapat adalah, YJP sebagai organisasi non profit sudah selangkah lebih maju dan lebih mengenal *stakeholder*-nya sendiri.

Pelanggan Jurnal Perempuan

Pelanggan Jurnal Perempuan tercatat mengalami kenaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2010 terapat 463 pelanggan, dan tahun 2011 bertambah menjadi 515 pelanggan. Berikut adalah segmentasi pelanggan Jurnal Perempuan.

Tabel dan Grafik Segmentasi Pelanggan Jurnal Perempuan

No.	Segmentasi	Prosentase
1	Profesional	25,40 %
2	Akademisi	14,60%
3	Parlemen	2,32%
4	NGO/Institusi	22,26%
5	PNS	10,30%
6	Umum	25%



B. Sahabat Jurnal Perempuan

Krisis yang dihadapi pada tahun 2011 ini merupakan pelajaran bagi organisasi, YJP mulai fokus memikirkan penggalangan dana dari masyarakat melalui “Program Gerakan 1000 Sahabat Jurnal Perempuan”

Sejak Bulan Oktober program ini mulai dijalankan Manajemen dan staf YJP ber-upaya untuk memperkenalkan program-programnya kepada masyarakat dan meminta agar masyarakat secara individu maupun perusahaan dapat membantu kegiatan JP dengan menjadi Sahabat JP, dengan cara menyumbang atau memberikan donasi. Dalam kurun waktu 3 bulan, Program Sahabat Jurnal Perempuan (SJP) cukup berhasil, dan sampai pada akhir Desember 2011 tercatat ada 50 orang dengan sukarela mau berdonasi melalui Program Sahabat Jurnal Perempuan. Program ini akan menjadi fokus pada tahun 2012 nanti.

Catatan: Data Sahabat Jurnal Perempuan bisa dilihat pada website: www.jurnalperempuan.org

C. Distribusi

Distribusi produk adalah menjadi bagian yang tidak terlepas dalam kegiatan marketing dalam setiap terbitnya Jurnal Perempuan, staf distribusi dan gudang siap sedia mengurus kebutuhan distribusi ke seluruh Indonesia, distribusi di tujukan kepada:

1. Pelanggan Jurnal Perempuan
2. Sahabat Jurnal Perempuan
3. Toko buku yang menjual Jurnal Perempuan
4. Penulis
5. Donors
6. Pemerinah terkait
7. Media
8. Pihak-pihak yang membantu terbitnya Jurnal Perempuan

BAB IV.

KEUANGAN DAN KANTOR

Keuangan dan kantor adalah *support system* yang didalamnya terdiri dari beberapa *supporting staff* guna mendukung seluruh kebutuhan dan aktivitas YJP. Aktivitas ini terdiri dari pengelolaan administrasi/sekretariat dan keuangan.

A. Pengelolaan Administrasi/Sekretariat

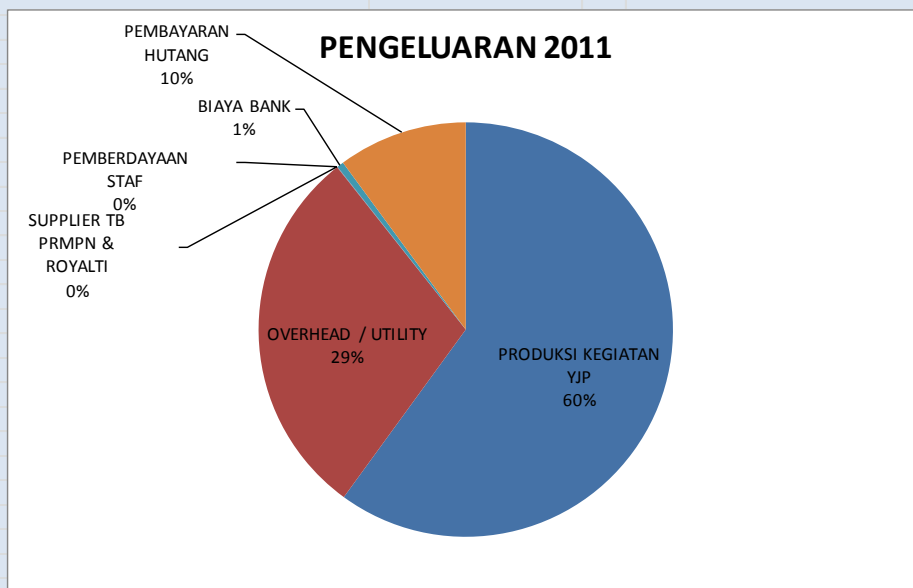
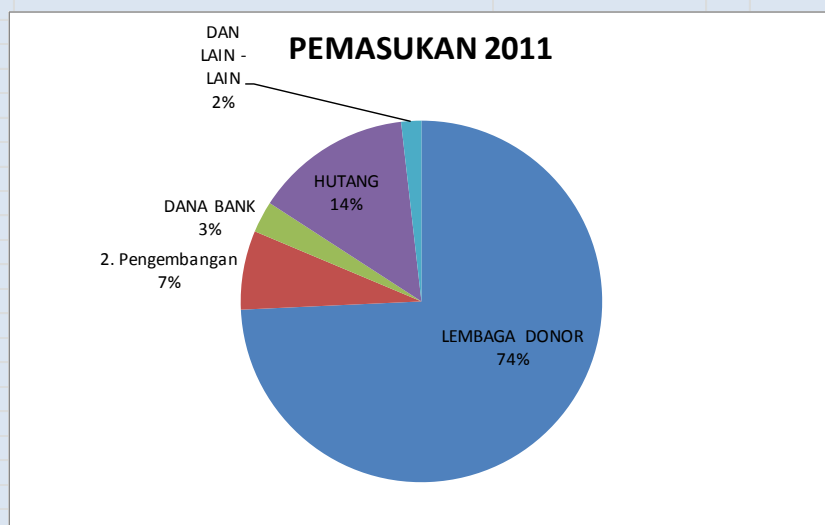
Pengelolaan administrasi/sekretariat pada awalnya dilakukan oleh 1 orang sekretaris, namun semenjak krisis (pada Bulan Oktober) sekretaris mengundurkan diri dan pengelolaan sekretariat digabung dalam pekerjaan staf keuangan. Sementara untuk Front Desk menjadi tugas satuan keamanan (*security*). Rasionalisasi SDM perlu dilakukan demi kelangsungan organisasi dan efisiensi pengeluaran. Dengan adanya semangat perjuangan di dalam SDM dan juga Manajemen serta Pendiri, organisasi tetap berjalan bahkan bisa dikatakan menjadi lebih baik.

B. Keuangan

YAYASAN JURNAL PEREMPUAN

RESUME DIAGRAM

NO	PEMASUKAN	JUMLAH	NO	PENGELUARAN	JUMLAH
	Saldo Awal	Rp 751.864.439			
I.	LEMBAGA DONOR	Rp 1.057.744.401	I.	PRODUKSI KEGIATAN YJP	Rp 1.247.997.101
	2. Pengembangan	Rp 100.554.781,00	II.	OVERHEAD / UTILITY	Rp 609.690.016
III.	DANA BANK	Rp 40.133.900,34	III.	SUPPLIER TB PRMPN & ROYALTI	Rp 172.900
IV.	HUTANG	Rp 200.000.000,00	IV.	PEMBERDAYAAN STAF	Rp 700.000
V.	DAN LAIN - LAIN	Rp 25.700.000,00	V.	BIAYA BANK	Rp 10.926.381
			VI.	PEMBAYARAN HUTANG	Rp 210.000.000
JUMLAH PEMASUKAN		Rp 2.175.997.522	JUMLAH PENGELUARAN		Rp 2.079.486.398
			SALDO AKHIR		Rp 96.511.124
TOTAL		Rp 2.175.997.522	TOTAL		Rp 2.175.997.522



BAB V.

PENUTUP

Masa krisis bukan situasi yang mudah bagi YJP untuk memikirkan kelangsungan banyaknya kegiatan yang telah diciptakan dan telah berkembang lebih dari 10 tahun. Namun di lain sisi situasi krisis memberi kesempatan YJP untuk melakukan introspeksi dan evaluasi internal organisasi secara keseluruhan, sekaligus membangun upaya untuk mengembangkan kapasitas organisasi. Mengenai hal tersebut, YJP telah dibantu Ford Foundation melalui ICOMP (International Council on Management of Population) dalam program sustainability for CSOs in Indonesia (keberlangsungan organisasi sipil di Indonesia) dengan evaluasi, keputusan dan manfaat untuk strategi ke depan dan dapat melihat dengan terang tentang apa yang menjadi kegiatan utama atau *core* bisnis YJP yang lebih realistis supaya terus berkembang. HIVOS sebagai lembaga donor yang juga masih memberikan kepercayaan kepada YJP untuk melakukan kegiatan anak muda sebagai salah satu strategi terbaru meraih kalangan remaja dalam isu-isu hak seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan.

YJP telah menemukan pola kegiatannya sesuai Visi dan Misi yang telah ditetapkan, sebagai organisasi nirlaba yang bergerak di bidang penelitian dan pendidikan. YJP termotivasi untuk lebih menaikkan kualitas Jurnal Perempuan, konsistensi terbit, tema-tema yang mendalam untuk kebutuhan pendidikan, serta di tahun 2012 akan dimulai pemenuhan persyaratan akreditasi. Akreditasi akan membuat Jurnal Perempuan memiliki standar tinggi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk penyadaran hak dan kesetaraan gender di masyarakat. Selain itu, dalam kegiatan pengembangan organisasi, YJP memiliki rencana untuk mendekat lebih erat stakeholders yaitu pembaca, pelanggan dan pemerhati Jurnal Perempuan, bahkan meraih masyarakat yang lebih luas dengan memaksimalkan fasilitas teknologi seperti website, sosial media, *constant contact*, menambah Sahabat Jurnal Perempuan, serta melebarkan kegiatan pendidikan publik ke daerah-daerah. YJP juga akan memproduksi Jurnal Perempuan dan Buku dalam versi E-Book serta Jurnal dengan versi bahasa Inggris. YJP juga memiliki stakeholders yang tidak kalah penting yaitu anak muda sebagai agen penting masa depan untuk masyarakat yang setara gender. Sebagaimana keinginan semua organisasi, YJP ingin terus maju, berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.